

STRATEGI KEPALA ASRAMA NALANDA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PUJA BAKTI (STUDI KASUS MAHASISWA ASRAMA NALANDA TAHUN 2025)

¹Jamilah Putri Mudita, ²Rino Ananda, ³Majaputera Karniawan

^{1,2,3}Institut Nalanda, Jakarta Timur, Indonesia

¹24031601328@nalanda.ac.id, ²24031601333@nalanda.ac.id,

³majaputera@nalanda.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and understand the strategies implemented by the Head of Nalanda Dormitory in fostering students' discipline during devotional practices (puja bakti). In the context of Buddhist dormitory life, discipline is not merely obedience to rules but also a mental and moral training process to cultivate mindfulness, responsibility, and self-control in accordance with the Dhamma. This research employs a qualitative approach with a case study method conducted at Nalanda Dormitory in 2025. Data were collected through interviews, direct observations, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the dormitory head implements several effective strategies such as role modeling, consistent monitoring, regular spiritual guidance, persuasive communication, and firm enforcement of dormitory regulations. These strategies successfully improve students' awareness, participation, and discipline in performing puja bakti. Supporting factors include the leader's exemplary behavior, collective cooperation among residents, and a supportive spiritual environment that nurtures moral growth. However, challenges such as academic workload, fatigue, and lack of time management still hinder consistency. Overall, the applied strategies reflect the essence of Dhammapada verse 183, emphasizing moral restraint, cultivation of good deeds, and purification of the mind as the foundation of spiritual discipline in Nalanda Dormitory.

Keywords: *Nalanda Dormitory, Discipline, Puja Bakti, Leadership Strategy, Student Discipline, Buddhist Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan memahami strategi yang diterapkan oleh Kepala Asrama Nalanda dalam menumbuhkan kedisiplinan mahasiswa selama kegiatan puja bakti. Dalam konteks kehidupan berasrama Buddhis, disiplin bukan hanya berarti ketaatan terhadap peraturan, tetapi juga merupakan proses pelatihan mental dan moral untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, serta pengendalian diri sesuai dengan ajaran Dhamma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di Asrama Nalanda tahun 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala asrama menerapkan beberapa strategi efektif, seperti keteladanan, pengawasan yang konsisten, pembinaan spiritual rutin, pendekatan persuasif, dan penegakan peraturan yang tegas. Strategi tersebut berhasil meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kedisiplinan mahasiswa dalam melaksanakan puja bakti. Faktor pendukung meliputi keteladanan pemimpin, kerja sama antaranggota asrama, serta lingkungan spiritual yang kondusif. Namun, masih terdapat kendala seperti beban akademik, kelelahan, dan kurangnya manajemen waktu. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan mencerminkan nilai-nilai *Dhammapada* ayat 183,

yang menekankan pengendalian diri, peningkatan kebajikan, dan pemurnian batin sebagai dasar pembinaan disiplin spiritual di Asrama Nalanda.

Kata Kunci: Asrama Nalanda, Disiplin, Puja Bakti, Strategi Kepemimpinan, Kedisiplinan Mahasiswa, Pendidikan Buddhis.

PENDAHULUAN

Disiplin memiliki peran yang sangat penting sebagai faktor utama dalam mencapai tujuan, sebab tanpa adanya kedisiplinan yang baik, pencapaian hasil secara maksimal akan sulit terwujud. Disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh dan taat terhadap nilai-nilai yang diyakini serta menjadi bagian dari tanggung jawab pribadi seseorang (Pranitasari & Khotimah, n.d.). Disiplin merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan spiritual mahasiswa Buddhis yang tinggal di asrama. Dalam konteks kehidupan berasrama, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan keteraturan waktu dan tata tertib, tetapi juga mencerminkan sikap hormat, tanggung jawab, serta komitmen terhadap nilai-nilai Dhamma.

Asrama merupakan tempat tinggal yang memisahkan interaksi fisik antara anak dengan orang tua (Lika et al., 2022a). Asrama adalah hunian bersama yang disediakan untuk sekelompok orang dalam periode tertentu, di mana mereka tinggal dalam satu lingkungan dengan sejumlah kamar dan fasilitas bersama, serta berada di bawah pengelolaan pengasuh atau pembina. Lingkungan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal fisik, tetapi juga sebagai arena pembinaan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan interaksi sosial yang intens — yang secara otomatis mengurangi hubungan fisik langsung antara penghuni dengan orang tua dan menggantinya dengan sistem pengawasan bersama dan norma komunitas. (adaptasi dari Asrama dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa) (Lika et al., 2022b).

Menjelaskan bahwa puja bakti sebagai ritual keagamaan rutin memiliki fungsi penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (spiritual intelligence) seseorang bukan hanya sebagai ritual luar semata (Lauw Acep, 2022). Puja bakti merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh umat Buddha sebagai bentuk penghormatan dan pengabdian kepada Tiratana, yaitu Buddha, Dhamma, dan Sangha. Kegiatan ini tidak hanya berupa ritual lahiriah seperti pembacaan paritta, penghormatan, atau persembahan, tetapi juga memiliki makna batin yang mendalam. Melalui puja bakti, seseorang belajar menumbuhkan kesadaran, pengendalian diri, serta rasa syukur atas kehidupan. Dengan pelaksanaan yang disiplin dan penuh kesadaran, puja bakti menjadi sarana untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, memperkuat keyakinan, dan menumbuhkan ketenangan batin.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas mahasiswa yang tinggal di lingkungan asrama. Di Asrama Nalanda, kegiatan puja bakti menjadi sarana utama dalam menumbuhkan kesadaran, kebersamaan, dan pengembangan nilai-nilai Dhamma. Namun, pelaksanaan puja bakti tidak selalu berjalan dengan kedisiplinan yang diharapkan, sehingga peran kepala asrama menjadi sangat penting dalam membimbing dan menanamkan nilai disiplin kepada mahasiswa. berdasarkan data absensi lapangan,

tercatat ada berapa mahasiswa yang melakukan absen, sehingga ditemukan bahwa tingkat kehadiran mahasiswa dalam puja bakti masih belum konsisten, mahasiswa tanpak hadir hanya pada waktu-waktu tertentu, sementara sebagian lainnya absen tanpa izin apa lagi pada hari sabtu banyak mahasiswa yang izin beralasan sakit perut dan sakit kepala.

Absensi Chanting Pagi, Kamis 16 Oktober 2025

Total Mahasiswa	: 57 Orang (100%)
Hadir	: 30 Orang (52,631%)
Alpa	: 7 Orang (12,280%)
Sakit	: 10 Orang (17,543%)
Izin	: 2 Orang (3,508%)
Dinas Piket	: 8 Orang (14,035%)

Data Alpa Chanting Pagi, Kamis 16 Oktober 2025

Semester 1	: 2 Orang (2 Wanita)
Semester 3	: 1 Orang (1 Pria)
Semester 5	: 3 Orang (2 Pria, 1 Wanita)
Semester 7	: 0 Orang
Semester 9	
(Tunggu Yudisium)	: 1 Orang (Wanita)
Total Alpa Pria	: 3 Orang
Total Alpa Wanita	: 4 Orang

Data Sakit Chanting Pagi, Kamis 16 Oktober 2025

Semester 1	: 0 Orang
Semester 3	: 2 Orang (2 Wanita)
Semester 5	: 1 Orang (1 Wanita)
Semester 7	: 4 Orang (2 Wanita, 2 Pria)
Semester 9	
(Tunggu Yudisium)	: 3 Orang (2 Wanita, 1 Pria)
Total Sakit Pria	: 3 Orang
Total Sakit Wanita	: 7 Orang

Sumber Data: Observasi Pendahuluan (Kamis 16 Oktober 2025)

Berdasarkan data observasi pendahuluan yang menunjukkan adanya alpa sebanyak 7 Orang (12,280%) dari total 57 orang mahasiswa asrama 57 menunjukkan bahwa masih adanya pelanggaran disiplin, sedangkan data sakit 10 Orang (17,543%) menunjukkan adanya potensi pelanggaran disiplin (dengan asumsi asas praduga bersalah). Angka inipun tidak bisa dianggap remeh meskipun jumlahnya masih sedikit, karena dalam teori propaganda Edward Bernays (2022: 40-43), dikatakan bahwa jika kelompok kecil tersebut menjadi figur yang dicontoh dan kemudian kelompok kecil tersebut justru semakin memahami psikologi massa dan pola sosial, mereka akan menarik "kabel yang mengendalikan pikiran publik", karena menurutnya manusia lebih banyak berbuat atas dasar naluri dan emosi daripada logika. Sehingga kepala asrama dan semua pihak terkait seharusnya segera mengambil tindakan guna mengkurasi angka pelanggaran dan potensi pelanggaran ini.

Penelitian sebelumnya oleh Camellia & Sutra Devi, (2024) dilakukan di SMA Negeri 3 Kayuagung dan mengkaji program asrama yang mampu menanamkan karakter disiplin peserta didik. Program asrama seperti piket malam, roll-call, makan bersama menunjukkan tingkat kedisiplinan sangat baik (~98 %). Peneliti menyimpulkan bahwa sistem asrama bukan hanya sebagai tempat tinggal sementara, tetapi juga sebagai wadah efektif dalam pembentukan karakter disiplin dan pembelajaran nilai-nilai sosial yang mendukung perkembangan moral peserta didik.

Ada berbagai potensi strategi seperti keteladanan, pembinaan rutin, pendekatan persuasif, dan penegakan aturan yang berlandaskan nilai-nilai Dhamma yang bisa digunakan oleh kepala asrama dalam berupaya menciptakan lingkungan spiritual yang mendukung pembentukan perilaku disiplin, sehingga penelitian ini berfokus untuk menggali dan menganalisis strategi kepala Asrama Nalanda dalam meningkatkan disiplin mahasiswa pada kegiatan puja bakti tahun 2025, dengan dasar pemahaman bahwa disiplin spiritual merupakan wujud nyata praktik Dhamma sebagaimana tercermin dalam *Dhammapada* ayat 183: "*Tidak berbuat jahat, menambah kebajikan, dan menjernihkan pikiran adalah ajaran para Buddha.*" Sehingga dirumuskan masalah penelitian ini: Bagaimana Strategi Kepala Asrama Nalanda dalam Meningkatkan Disiplin Puja Bakti Mahasiswa Asrama Nalanda Tahun 2025?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap strategi yang diterapkan oleh kepala asrama dalam meningkatkan disiplin mahasiswa terhadap kegiatan puja bakti. Studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara kontekstual, mendalam, dan menyeluruh pada lingkungan Asrama Nalanda sebagai satuan kasus yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Asrama Nalanda, yang merupakan tempat tinggal mahasiswa nalanda. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan secara berlangsung dengan mempertimbangkan jadwal kegiatan mahasiswa dan pelaksanaan puja bakti.

Kepala Asrama Nalanda sebagai subjek informan utama, dan Mahasiswa penghuni asrama sebagai subjek informan pendukung. Objek kategorik penelitian difokuskan pada strategi kepemimpinan kepala asrama dalam meningkatkan disiplin puja bakti, termasuk kebijakan,, pendekatan, dan kegiatan yang diterapkan untuk membangun kedisiplinan mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara *purposive* mendalam dan observasi. Wawancara *purposive* mendalam digunakan untuk mengetahui informasi dari kepala asrama dan mahasiswa asrama Institut Nalanda, sebanyak 2 orang Mahasiswa semester 3, 3 orang mahasiswa semester 5, dan 4 orang mahasiswa semester 7) guna melihat apakah strategi yang digunakan oleh kepala asrama sudah efesien. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap pelaksanaan puja bakti dan aktivitas keseharian mahasiswa, dokumentasi berupa catatan foto di lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang mencakup tiga langkah utama: Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin validitas

data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan, Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi agar lebih mudah menemukan pola. Selanjutnya penarikan kkesimplan/verifikasi dilakukan terus menerus untuk menjamin keabsahan data. Untuk menjamin validitas hasil penelitian dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi metode, peneliti juga melakukan *member check* bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan meraka.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Asrama Nalanda dan para informan mahasiswa aktif dari semester 3 (2 Orang), 5 (3 Orang), dan 7 (4 Orang), diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi, faktor yang memengaruhi, bentuk evaluasi, respon mahasiswa, serta hambatan dalam meningkatkan disiplin puja bhakti di Asrama Nalanda. Strategi utama yang diterapkan kepala asrama dalam menumbuhkan kedisiplinan adalah pemberian *punishment* (hukuman) bagi mahasiswa yang tidak mengikuti puja bhakti, yaitu dengan meditasi selama satu jam. Hukuman ini tidak dimaksudkan sebagai bentuk hukuman semata, melainkan sebagai sarana refleksi diri agar mahasiswa dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan memahami nilai penting dari puja bhakti sebagai bagian dari pembinaan moral dan disiplin diri.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan mahasiswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor kesadaran pribadi dan faktor keterpaksaan (represif). Sebagian mahasiswa mengikuti puja bakti dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, namun sebagian lainnya melakukannya karena terpaksa akibat adanya hukuman. Dalam upaya menjaga kedisiplinan, kepala asrama juga menerapkan sistem evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali melalui meeting asrama untuk meninjau pelaksanaan seluruh kegiatan asrama. Selain itu, setiap pagi setelah puja bhakti, kepala asrama kerap memberikan pengingat dan arahan mengenai aturan serta kesepakatan yang telah ditetapkan bersama.

Respon mahasiswa terhadap strategi yang diterapkan cukup beragam. Ada yang setuju karena menilai hal tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keteraturan, ada yang tidak setuju karena merasa aturan tersebut terlalu tegas, dan ada pula yang bersikap netral dengan hanya mengikuti ketentuan yang berlaku. Hambatan utama yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan adalah rasa malas, baik untuk bangun pagi maupun mengikuti puja bhakti, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya hidup disiplin dan konsisten. Beberapa mahasiswa bahkan berpura-pura sakit agar terhindar dari kegiatan. Kepala asrama menegaskan bahwa disiplin dan konsistensi merupakan nilai penting yang harus dibiasakan, karena menjadi kunci keberhasilan dalam kehidupan akademik, sosial, maupun dunia kerja di masa depan.



Gambar 1. Mahasiswa Asrama Nalanda sedang melakukan meditasi sebagai bagian dari kegiatan puja bakti (Dokumentasi peneliti, 2025).

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa benar adanya potensi pelanggaran disiplin dalam data sakit pada observasi pendahuluan sebanyak 10 Orang (17,543%), diketahui berdasarkan hasil penelitian memang ada mahasiswa yang berpura-pura sakit untuk menghindari kegiatan. Sejumlah strategi diambil Kepala Asrama Nalanda dalam meningkatkan disiplin puja bakti dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, motivasional, edukatif, dan partisipatif. Pembiasaan lewat jadwal rutin puja bakti menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran spiritual mahasiswa. Strategi motivasional seperti pemberian penghargaan dan nasihat persuasif membuat mahasiswa lebih bersemangat dan sadar akan pentingnya puja bakti. Strategi edukatif dilakukan dengan pembinaan dan penanaman nilai-nilai Dhamma agar mahasiswa memahami makna puja bakti, bukan sekadar rutinitas. Sementara itu, strategi partisipatif memberi ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga muncul rasa memiliki terhadap kegiatan asrama. Secara keseluruhan, strategi Kepala Asrama Nalanda bersifat humanis dan kolaboratif, menekankan keteladanan, komunikasi, dan pembinaan berkelanjutan yang efektif meningkatkan disiplin mahasiswa dalam pelaksanaan puja bakti.

Penerapan strategi keteladanan menjadi salah satu faktor paling efektif dalam meningkatkan disiplin. Kepala asrama berperan sebagai figur panutan yang memberikan contoh nyata dalam hal kedisiplinan dan kesungguhan berlatih. Menurut teori kepemimpinan transformasional, keteladanan pemimpin dapat menginspirasi dan memotivasi bawahan untuk berperilaku positif (Bass & Riggio, 2006). Dalam konteks Buddhis, hal ini juga sejalan dengan ajaran *Dhammapada* ayat 158: "*Attanā va kataṃ pāpaṃ, attanā saṃkilissati; attanā akataṃ pāpaṃ, attanā va visujjhati*" "Seseorang mencemarkan dirinya sendiri melalui perbuatannya, dan dengan perbuatannya pula ia menjadi suci." Artinya, perubahan perilaku hanya dapat terjadi bila pemimpin terlebih dahulu menanamkan disiplin dalam dirinya.

Strategi pembinaan rutin dan pendekatan persuasif juga terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran mahasiswa. Kepala asrama tidak hanya memberi arahan, tetapi juga mengajak mahasiswa berdialog tentang makna puja bakti dan manfaatnya bagi perkembangan batin. Pendekatan seperti ini mendukung pandangan Gunaratana (2011) yang menyatakan bahwa disiplin spiritual akan tumbuh apabila peserta memahami makna di balik praktik, bukan sekadar mengikuti aturan. Pembinaan yang dilakukan secara reflektif membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai Buddhis seperti kesabaran (*khanti*), kesungguhan (*virīya*), dan perhatian penuh (*sati*).

Selain itu, penciptaan lingkungan spiritual yang kondusif turut memperkuat kedisiplinan. Suasana asrama yang bersih, tenang, dan dihiasi kutipan Dhamma mampu mengingatkan mahasiswa pada tujuan spiritual mereka. Hal ini sejalan dengan *Dhammapada* ayat 25: "*Ussāhaṃ bhāveti paṇḍito*" "*Orang bijaksana mengembangkan semangat dan disiplin diri*" Lingkungan yang mendukung latihan spiritual membantu mahasiswa menjaga semangat (*chanda*) dan konsistensi dalam berlatih. Dengan demikian, kepemimpinan kepala asrama yang berlandaskan Dhamma dapat menjadi panutan pelaksanaan spiritual yang relevan bagi mahasiswa anak asrama di masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Strategi Kepala Asrama Nalanda dalam Meningkatkan Disiplin Puja Bakti (Studi Kasus Mahasiswa Asrama Nalanda Tahun 2025)" dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian memang ada mahasiswa yang berpura-pura sakit untuk menghindari kegiatan, temuan ini mengkonfirmasi adanya potensi manipulatif mahasiswa dalam pelanggaran disiplin data sakit pada observasi pendahuluan sebanyak 10 Orang (17,543%). Oleh kepala asrama dilakukan sejumlah upaya peningkatan disiplin mahasiswa dalam mengikuti puja bakti dilakukan melalui strategi yang tegas namun bersifat mendidik. Kepala Asrama Nalanda menerapkan *punishment* berupa meditasi selama satu jam bagi mahasiswa yang tidak mengikuti puja bakti. Strategi ini bertujuan bukan untuk menghukum, tetapi untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan refleksi diri agar mahasiswa memahami makna spiritual dari kegiatan puja bakti. Faktor yang memengaruhi tingkat kedisiplinan mahasiswa terdiri dari dua hal, yaitu kesadaran pribadi dan keterpaksaan (*represif*) akibat adanya hukuman, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan sebagian mahasiswa belum sepenuhnya tumbuh dari kesadaran diri. Dalam pelaksanaannya, kepala asrama melakukan perencanaan dan evaluasi melalui meeting dua mingguan untuk meninjau seluruh kegiatan asrama, serta memberikan pengingat setiap pagi setelah puja bakti mengenai aturan dan kesepakatan yang telah ditetapkan. Respon mahasiswa terhadap strategi ini beragam: ada yang mendukung karena dianggap efektif, ada yang menolak karena merasa terlalu keras, dan ada pula yang hanya mengikuti tanpa motivasi pribadi. Hambatan yang sering muncul adalah rasa malas, ketidakkonsistenan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya hidup disiplin. Oleh karena itu, pembinaan disiplin di Asrama Nalanda tidak cukup hanya melalui aturan dan hukuman, tetapi juga perlu ditunjang dengan pembinaan

kesadaran, motivasi, serta keteladanan agar nilai-nilai disiplin dapat tertanam secara mendalam dan berkelanjutan dalam kehidupan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada (1) Kepala Asrama Nalanda yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung; (2) Para mahasiswa Asrama Nalanda yang telah bersedia memberikan informasi berharga. (3) Dosen pembimbing serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

REFERENSI

- Bernays, Edward. (2022). *Propaganda Manipulasi Opini Masyarakat*. (n.p.): Jalan Baru Publisher.
- Camellia, C., & Sutra Devi, W. H. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Asrama Di Sekolah. *Jurnal Civic Hukum*, 9(1). <https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.31114>
- Lauw Acep. (2022). Kecerdasan Spiritual Dan Puja Bakti. *Dhammavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 2(2), 40–50. <https://doi.org/10.47861/dv.v2i2.14>
- Lika, O., Duha, M. S., & Santy, M. (2022a). Asrama dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(3), 77–83. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1227>
- Lika, O., Duha, M. S., & Santy, M. (2022b). Asrama dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa. In *Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(3), 77–83. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1227>
- Pranitasari, D., & Khotimah, K. (n.d.). *Analisis Disiplin Kerja Karyawan*.